



Dampak Infrastruktur Objek Wisata Burake Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Maryones Lino' Tangdiembong^{1*}, Olivia Devi Y. Pompeng², Marchelin³

^{1, 2, 3} Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

maryoneslino@gmail.com^{1*}, marchelin.p@ukitoraja.ac.id²

Alamat: Jl. Mayor Jendral Sutoyo No.2, RT.5/RW.11, Cawang, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630

Korespondensi penulis: maryoneslino@gmail.com

Abstrak: *This research aims to determine the impact of the infrastructure of the Burake Tourist Attraction on the economic growth of the community around the Burake Tourist Attraction. The research method used in this research is qualitative research. Data was collected through interview and observation procedures. The informants for this research consisted of 7 people consisting of 2 local people, 2 people who were business actors at the Burake Tourist Attraction, 1 levy collector at the Burake Tourist Attraction, 1 tourism service employee, and 1 tourist. The research results show that the existence of the Burake tourist attraction has an impact on the economic growth of the local community and has a good influence on the development of infrastructure such as roads and electricity. The development of infrastructure supports and makes it easier for people who are business actors at the Burake Tourist Attraction, especially road infrastructure, making accessibility easier for both local people and tourists. Indirectly, the existence of the Burake Tourist Attraction which is supported by adequate infrastructure can help the economic growth of the community around the Burake Tourist Attraction. This economic growth includes creating jobs, increasing income and opening up business opportunities.*

Keywords: *Infrastructure Impact, Local Economic Growth, Burake Tourism Attraction.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari infrastruktur Objek Wisata Burake terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar Objek Wisata Burake. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui prosedur wawancara dan observasi. Informan penelitian ini terdiri dari 7 orang yang terdiri dari 2 masyarakat lokal, 2 masyarakat yang menjadi pelaku usaha di Objek Wisata Burake, 1 petugas penagih retribusi di Objek Wisata Burake, 1 pegawai dinas pariwisata, dan 1 wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Objek Wisata Burake membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat dan membawa pengaruh yang baik terhadap pengembangan infrastruktur seperti jalan dan listrik. Adanya pengembangan terhadap infrastruktur mendukung dan memudahkan masyarakat yang menjadi pelaku usaha di Objek Wisata Burake utamanya infrastruktur jalan memudahkan aksesibilitas baik bagi masyarakat setempat dan wisatawan. Secara tidak langsung keberadaan Objek Wisata Burake yang didukung oleh infrastruktur yang cukup memadai dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar Objek Wisata Burake. Pertumbuhan ekonomi tersebut antara lain menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan membuka peluang usaha.

Kata Kunci: Dampak Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi Lokal, Objek Wisata Burake.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kontributor bagi perkembangan ekonomi suatu daerah. Peranan pariwisata sebagai salah satu kontributor dalam mendukung perkembangan ekonomi yaitu dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan penghasilan masyarakat disekitar wisata (Oktaviani & Yuliani, 2023). Pariwisata juga merupakan komponen penting dalam meningkatkan penerimaan daerah (Aliansyah & Hermawan, 2021).. Untuk mendukung dan merangsang pertumbuhan industri pariwisata agar semakin meningkat, maka pemerintah harusnya turut berkontribusi dengan menyediakan infrastruktur pariwisata yang lengkap dan memadai.

Dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur, diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Peningkatan kunjungan wisatawan dapat berpengaruh terhadap pendapatan daerah. Jumlah wisatawan memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan dan perekonomian daerah (Ahmad, 2022).

Infrastruktur pariwisata hendaknya disediakan secara lengkap di daerah yang memiliki potensi wisata. Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa infrastruktur yang baik dan memadai berperan penting dalam meningkatkan minat berkunjung wisatawan dan berperan juga dalam menunjang aktivitas kepariwisataan (Ardiansyah & Julianto, 2023; Lestari dkk., 2023; Sasili, 2023). Demikian pula sebaliknya infrastruktur pariwisata yang kurang memadai dapat menjadi hambatan bagi wisatawan untuk datang dan menikmati destinasi wisata.

Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang besar yaitu Tana Toraja. Jumlah objek wisata di Tana Toraja pada tahun 2023 mencapai 82 objek. Berikut merupakan data mengenai jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten Tana Toraja.

Tabel 1. Jumlah Objek Wisata Di Kabupaten Tana Toraja

Kecamatan	Objek Wisata
Bonggakaradeng	5
Simbuang	5
Rano	1
Mappak	2
Mengkendek	8
Gandang Batu Sillanan	4
Sangalla	8
Sangalla Selatan	4
Sangalla Utara	5
Makale	6
Makale Selatan	2
Makale Utara	4
Saluputti	8
Bittuang	4
Rembon	4
Masanda	4
Malimbong Balepe	4
Rantetayo	1
Kurra	3
Jumlah	82

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Tana Toraja (2024)

Dari Tabel 1 diatas, diketahui terdapat 82 objek wisata yang ada di Tana Toraja. Objek wisata tersebut pada umumnya dimiliki dan dikelola oleh masyarakat lokal. Meskipun demikian, ada pula objek wisata yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah. Selain dari objek

wisata yang sudah terdaftar di Dinas Pariwisata diatas, sebenarnya masih banyak potensi-potensi wisata lainnya yang belum dikembangkan di Tana Toraja.

Sebagai daerah yang terkenal akan potensi wisata yang dimiliki, Tana Toraja dapat menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung. Data mengenai jumlah kunjungan ke objek wisata yang ada di Kabupaten Tana Toraja dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 2 Jumlah Kunjungan Ke Objek Wisata Yang Ada Di Kab. Tana Toraja

Tahun	Jumlah
2019	1,041,347
2020	94,375
2021	78,293
2022	481,966
2023	491,485

Sumber :Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja (2024)

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan ke objek wisata di Tana Toraja mengalami fluktuasi. Jumlah kunjungan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Walaupun pada tahun 2022 dan 2023 jumlah kunjungan mulai mengalami peningkatan kembali, namun jumlah kunjungan tersebut belum mampu mencapai jumlah kunjungan seperti pada tahun 2019.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (Purwanti & Dewi, 2014). Di Tana Toraja, sektor pariwisata menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berikut merupakan data mengenai PAD sektor pariwisata Kabupaten Tana Toraja.

Tabel 3 Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Tahun	Jumlah (Rp)	Persentase Kenaikan
2019	5,324,310,052	27.35%
2020	959,391,500	-81.98%
2021	702,504,500	-36.57%
2022	2,279,504,000	224.48%
2023	4,293,873,613	88.36%

Sumber :Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja (2024)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 dan 2021 PAD dari sektor pariwisata mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Namun, pada tahun 2022 dan 2023 PAD sektor pariwisata mulai mengalami peningkatan kembali.

Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD, Pemerintah Tana Toraja berupaya mengembangkan infrastruktur pariwisata dengan berbagai cara. Upaya yang telah dilakukan antarlain berfokus pada pengembangan dan perbaikan infrastruktur jalan yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas menuju destinasi wisata serta melakukan pengembangan pada infrastruktur bandara contohnya pada Bandara Buntu Kunik Toraja.

Salah satu destinasi wisata di Tana Toraja yang tidak luput dari perhatian pemerintah yaitu Objek Wisata Buntu Burake. Objek Wisata Buntu Burake merupakan salah satu dari sekian banyaknya objek wisata di Tana Toraja yang banyak menarik minat wisatawan. Adapun beberapa alasan yang menjadikan wisata ini menarik, antara lain Objek Wisata Buntu Burake memiliki keindahan alam yang unik dan menarik, seperti menyediakan pemandangan alam dari ketinggian 1.700 meter diatas permukaan laut. Selain itu, pada Objek Wisata Buntu Burake terdapat patung Yesus yang berdiri megah di Buntu Burake dengan tinggi badan patung mencapai sekitar 45 meter, patung ini lebih tinggi dari patung Yesus yang ada di Brazil. Hal inilah yang menjadi salah satu ikon pariwisata di Indonesia dan menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara. Untuk mendukung Objek Wisata Burake, pemerintah juga mengembangkan beberapa infrastruktur seperti memperbaiki aksesibilitas menuju lokasi yang berupa perbaikan dan pelebaran jalan serta pembenahan lokasi parkir di Objek Wisata Burake dan juga menyediakan fasilitas pendukung seperti toilet dan gazebo.

Adanya infrastruktur pariwisata di Buntu Burake telah memberikan dampak atau manfaat terhadap masyarakat setempat dan objek wisata itu sendiri. Namun, penelitian mengenai dampak dari infrastruktur pariwisata pada Objek Wisata Burake belum dilakukan. Padahal hal tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah mengenai dampak dari pengembangan infrastruktur pada suatu objek wisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai Dampak Infrastruktur Objek Wisata Burake Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal.

2. KAJIAN PUSTAKA

Infrastruktur Pariwisata

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 38 Tahun 2015 mendefinisikan infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang dibutuhkan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur supaya pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat mampu berjalan dengan lancar. Infrastruktur dapat pula diartikan sebagai

sistem fisik yang menyediakan transportasi, irigasi, drainase, bangunan, dan fasilitas umum lainnya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, termasuk kebutuhan sosial dan ekonomi (Ardiansyah & Julianto, 2023). Infrastruktur juga bisa didefinisikan sebagai suatu prasarana umum fundamental yang disediakan dengan maksud memudahkan segala kegiatan manusia dan dapat dimanfaatkan oleh manusia dengan baik (Hayati, 2022). Secara ringkas infrastruktur dapat diartikan sebagai sistem fisik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara sosial dan ekonomi. Pada umumnya infrastruktur merujuk pada pembangunan fisik seperti gedung sekolah, fasilitas kesehatan, jalan, bandara, dan sebagainya.

Infrastruktur merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam perkembangan sektor-sektor ekonomi di Indonesia. Salah satunya yaitu sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata sangat erat kaitannya dengan perkembangan infrastruktur yang tersedia. Infrastruktur memainkan peran yang penting karena pengembangan dan ketersediaan sistem infrastruktur akan dapat mendorong pertumbuhan sektor pariwisata (Dalimunthe dkk., 2020). Infrastruktur pariwisata merupakan prasarana dasar yang dibangun untuk melayani jasa kepariwisataan, baik dikawasan destinasi wisata maupun yang terkait dengan akomodasi wisata lainnya. Infrastruktur destinasi wisata mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, halte, jembatan, dan lain-lain (Dalimunthe dkk., 2020). Infrastruktur pariwisata dapat pula didefinisikan sebagai komponen fisik yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau wisatawan. Beberapa infrastruktur menjadi sangat penting bagi perkembangan sektor pariwisata yaitu infrastruktur transportasi seperti jalan raya, moda transportasi umum, dan lahan parkir (Dalimunthe dkk., 2020).

Dampak Infrastruktur Pariwisata Bagi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa atau sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi disuatu negarasecara terus menerus untuk mencapai keadaan yang dinilai lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat juga didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah dan terjadi peningkatan kemakmuran bagi masyarakat (Mardiana & Habu, 2022).

Pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam konteks pariwisata, sektor ini memiliki peluang besar

dalam membantu pertumbuhan ekonomi suatu daerah/wilayah. Untuk memajukan sektor pariwisata dibutuhkan pembangunan infrastruktur yang baik dan memadai. Infrastruktur yang baik dan memadai sangat penting untuk menumbuhkan minat berkunjung wisatawan (Ardiansyah & Julianto, 2023). Sedangkan jumlah wisatawan memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan dan perekonomian daerah (Ahmad, 2022).

Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Masyarakat Lokal

Menurut Cohen dalam (Suherli, 2021), pariwisata memiliki dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal, yaitu; dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan Masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan control, dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Pengembangan pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal. Dampaknya seperti menciptakan lapangan pekerjaan serta mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dan tepat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pengembangan pariwisata (Safwan, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif serta temuan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2020). Penelitian kualitatif dalam hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai dampak infrastruktur objek wisata Burake terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Burake.

Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang diperoleh dari masyarakat atau pelaku usaha (pedagang) yang berada di kawasan Objek Wisata Burake, petugas penagih retribusi Objek

Wisata Burake, wisatawan dan dinas pariwisata Kabupaten Tana Toraja. Serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Objek Wisata Burake.

b. Sumber Data

Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yang berupa hasil wawancara dari informan yang terdiri dari masyarakat atau pelaku usaha di sekitar Objek Wisata Burake, petugas penagih retribusi Objek Wisata Burake, wisatawan dan dinas pariwisata Kabupaten Tana Toraja.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat atau pelaku usaha (pedagang) yang berada di kawasan Objek Wisata Burake, petugas penagih retribusi Objek Wisata Burake, wisatawan dan dinas pariwisata Kabupaten Tana Toraja. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria penentuan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sudah menjadi pelaku usaha di lokasi penelitian lebih dari 2 tahun.
- b. Bertempat tinggal di Burake.
- c. Bersedia untuk diwawancarai.

Definisi Operasional Variabel Dan Indikator

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1	Infrastruktur Objek Wisata Burake	Sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung Objek Wisata Burake	1. Infrastruktur jalan 2. Keberadaan Objek Wisata Burake
2	Pertumbuhan ekonomi lokal	Peningkatan aktivitas ekonomi di wilayah sekitar Objek Wisata Burake	1. Peningkatan pendapatan masyarakat lokal 2. Penciptaan lapangan kerja
3	Masyarakat lokal	Masyarakat/orang yang bertempat tinggal disekitar Objek Wisata Burake.	Berjarak kurang lebih sekitar 1 km dari Objek Wisata Burake.

Sumber : data diolah (2024)

Prosedur Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan untuk memperoleh informasi atau data mengenai dampak dari adanya infrastruktur objek wisata dan keberadaan Objek Wisata Burake terhadap pertumbuhan ekonomi lokal disekitar Objek Wisata Burake. Adapun jenis wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu wawancara terstruktur, yaitu sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan informan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun dan dipersiapkan sebelumnya.

b. Observasi

Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung infrastruktur pada Objek Wisata Burake. Observasi yang akan dilakukan peneliti dengan datang langsung ke tempat yang akan diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang valid dan benar keberadaannya.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data akan dilakukan melalui langkah-langkah seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2020) sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data yaitu data dapat dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, serta gabungan dari ketiganya atau triangulasi yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Selama penjelajahan umum ke objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengardicatat atau direkam sehingga akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.
- b. Reduksi data yaitu merangkum data atau hasil yang didapatkan dari wawancara dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori dan membuang hal-hal yang tidak penting untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- c. Penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk hubungan antar kategori, flowchart, bagan uraian singkat, dan sebagainya untuk lebih memudahkan memahami apa yang terjadi.
- d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data yaitu proses menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan dan diverifikasi berdasarkan data yang tersedia. Hasil dari penarikan kesimpulan ini kemudian akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil Objek Wisata Burake

Objek Wisata Burake merupakan salah satu objek wisata terkenal yang berada di Kabupaten Tana Toraja tepatnya di Kelurahan Buntu Burake. Daya tarik wisata ini berada pada Patung Yesus yang berdiri megah di atas bukit dengan ketinggian 1.700 mdpl dan memiliki ketinggian patung sekitar 45 meter, patung ini lebih tinggi dari Patung Yesus Kristus Penebus yang ada di Brazil. Patung yang dirancang oleh Supriadi selaku seniman yang berasal dari Yogyakarta dibantu oleh Hardo Wardoyo Suwanto dan didirikan atas inisiasi Gubernur Syahrul Yasin Limpo yang lazim kita sebut dengan nama Patung Tuhan Yesus Memberkati merupakan patung yang dibangun sebagai upaya dalam memajukan pariwisata Tana Toraja. Patung ini diresmikan pada tanggal 23 Desember 2018 oleh Presiden Joko Widodo. Adapun jumlah anggaran yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten Tana Toraja untuk membangun Patung Yesus mencapai Rp 22 miliar. Selain itu Objek Wisata Burake juga menyajikan pemandangan alam yang hijau dan asri yang dapat memanjakan mata pengunjung.

Objek Wisata Burake berjarak sekitar 4 km dari pusat Kota Makale. Akses menuju wisata religi ini cukup mudah karena dapat dijangkau menggunakan motor atau mobil. Biaya yang diperlukan untuk masuk ke Objek Wisata Burake hanya Rp.15.000,00 per orang (dewasa). Kawasan Objek Wisata Burake dikelilingi oleh 4 kampung antara lain Kampung Baisun di sebelah utara, Kampung Lea di sebelah timur, Kampung Limbong di sebelah selatan dan Kampung Burake di sebelah barat.

Hasil Pengumpulan Data

Untuk mengetahui dampak infrastruktur Objek Wisata Burake terhadap masyarakat sekitar Objek Wisata Burake maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini terdapat 7 orang yang terdiri dari 2 masyarakat lokal, 2 masyarakat yang menjadi pelaku usaha di Objek Wisata Burake, 1 petugas penagih retribusi di Objek Wisata Burake, 1 pegawai dinas pariwisata, dan 1 wisatawan. Adapun penulisan nama informan dalam penelitian ini menggunakan inisial karena informan menginginkan identitasnya dirahasiakan. Identitas informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Identitas Informan

Nama Informan	Keterangan	Usia
Bapak N	Masyarakat lokal	40
Bapak B	Masyarakat lokal	38
Bapak HR	Pelaku usaha	42
Ibu I	Pelaku usaha	47
Bapak SPP	Petugas penagih retribusi	36
Bapak ARL	Pegawai dinas pariwisata	40
Saudara E	Wisatawan	25

Sumber: data diolah (2024)

Adapun pertumbuhan ekonomi lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan pekerjaan. Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan maka peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

a. Dampak Objek Wisata Burake Terhadap Masyarakat Sekitar

Objek wisata di suatu daerah tentunya membawa pengaruh terhadap masyarakat sekitarnya, baik pengaruhnya positif ataupun negatif. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan maka diperoleh informasi mengenai dampak dari adanya objek wisata terhadap masyarakat setempat. Adapun beberapa dampak tersebut sebagai berikut:

1) Menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang usaha

Mengenai terciptanya lapangan pekerjaan setelah adanya pembangunan Objek Wisata Burake diperoleh data atau informasi bahwa terdapat lapangan pekerjaan yang timbul atau peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak N selaku masyarakat setempat, yaitu:

“Ya, membuka peluang usaha kaya gini toh, jual-jualan kadang ada juga yang jadi fotografer diatas, dia taruh lukisan dibelakang baru dia foto nanti dibayar dikasih upah” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Bapak B mengenai dampak dari adanya objek wisata ini, beliau menyatakan bahwa:

“Ya, mampu membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat”(Wawancara, 12 Juni 2024).

Demikian pula yang disampaikan oleh Bapak SPP, yaitu:

“Dampaknya bagi perekonomian ada, contoh masyarakat yang dulu kan contoh bertani dibawah sudah menjual diatas *toh*, terus yang menganggur selama ini itu *mi* yang menjadi petugas kebersihan di objek wisata, ada juga yang jadi tukang ojek dari Telkom, kadang adayang naik ke Burake *pakek ojek*” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Sejalan pula yang disampaikan oleh Ibu I selaku pelaku usaha, bahwa:

“Dampaknya sangat baik dan mendukung sekali, kayak ada dulu yang belum punya pekerjaan dengan adanya ini objek wisata bisa berkesempatan buka usaha” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak ARL mengenai dampak dari adanya Objek Wisata Burake yaitu:

“Sangat mendukung pembukaan lapangan pekerjaan. Masyarakat diberikan kesempatan membuka UMKM. Dengan adanya objek wisata, pemerintah berharap agar perekonomian masyarakat disekitarnya juga meningkat karena sebenarnya tujuan pemerintah juga supaya terjadi aktivitas ekonomi disitu, jadi adanya objek wisata itu bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, seperti yang jadi kebersihan di Objek Wisata Burake itu dari masyarakat diatas” (Wawancara, 14 Juni 2024).

Dari informasi yang diperoleh diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa lapangan pekerjaan atau peluang usaha yang dapat tercipta dari adanya Objek Wisata Burake seperti menjadi penjual di Objek Wisata Burake, menjadi fotografer di Objek Wisata Burake, menjadi petugas kebersihan di Objek Wisata Burake dan menjadi tukang ojek.

2) Meningkatkan pendapatan

Peningkatan pendapatan merupakan salah satu dampak yang dapat dirasakan masyarakat setempat dari adanya objek wisata. Mengenai peningkatan pendapatan yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar Objek Wisata Burake dari adanya objek wisata diperoleh informasi bahwa terdapat peningkatan pendapatan yang dialami oleh masyarakat sekitar yang menjadi pelaku usaha di Objek Wisata Burake. Seperti yang disampaikan oleh Bapak N saat diwawancarai bahwa:

“Dampaknya ada pemasukan sedikit setelah ada objek wisata” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak HR saat diwawancarai mengenai peningkatan pendapatan yang diterima bahwa:

“Kurang lebih kayak dulu, tidak terlalu banyak naiknya, tapi ada” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Demikian juga yang disampaikan oleh Ibu I bahwa terdapat peningkatan pendapatan yang dapat dirasakan, yaitu:

”Iya ada, banyak sekali” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Selain berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, adanya Objek Wisata Burake dan infrastrukturnya yang mendukung dapat juga berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan, adapun peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Objek Wisata Burake dapat meningkatkan PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Tana Toraja dan diharapkan pula dapat memberikan keuntungan bagi pelaku usaha di Objek Wisata Burake. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak ARL selaku pihak dari dinas pariwisata, bahwa:

“Ya, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat meningkatkan PAD, juga diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi pelaku usaha di objek wisata, kita berharap satu orang minimal bisa membelanjakan Rp 50.000,- uangnya selama di objek wisata. Jadi semakin banyak yang datang semakin bagus” (Wawancara, 14 Juni 2024).

3) Pembenahan infrastruktur jalan

Selain dari meningkatkan pendapatan, hadirnya Objek Wisata Burake juga membawa dampak terhadap perbaikan dan pembenahan infrastruktur yang dinikmati juga oleh masyarakat. Infrastruktur yang dibenahi dalam hal ini adalah jalan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak N saat diwawancarai terkait hal ini, yaitu:

“Ya, itu jalanan dari bawah dulu hancur sekali, setelah adanya objek ini sudah mi diaspal” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak B mengenai dampak dari adanya objek wisata ini terasa membawa dampak yang baik untuk perbaikan infrastruktur jalan, yaitu:

“Terasa, seperti akses jalan membawa dampak bagus” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Demikian pula yang dikemukakan oleh Bapak SPP, mengenai dampak baik dari adanya Objek Wisata Burake, yaitu:

“Dampaknya bagus, maksudnya berdampak positif karena akses jalan bagus” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Meskipun Objek Wisata Burake membawa dampak yang baik bagi masyarakat, namun untuk mengembangkan objek wisata dan infrastrukturnya pemerintah mengalami tantangan dan hambatan. Hambatan tersebut seperti pemerintah tidak memiliki alas hak atau sertifikat yang merupakan bukti kepemilikan atas hak tanah pada Objek Wisata Burake. Hal ini sejalan yang di katakan oleh Bapak ARL saat diwawancarai pada 14 Juni 2024, bahwa:

“Hambatannya dari masyarakat sekitar dan kebiasaan wisatawan, biasanya ada wisatawan yang buang sampah sembarangan padahal sudah disediakan tempat sampah tapi masih ada saja yang tidak mematuhi aturan untuk buang sampah pada tempatnya, kasihan jugawisatawan lain kalau datang berkunjung dan mendapatkan sampah yang tercecer akibat wisatawan lain yang tidak bertanggung jawab. Kalau untuk mengembangkan infrastruktur di objek wisata diatas agaksulit karena kita tidak punya alas haknya atau sertifikatnya, takutnya nanti kita buat bangunan baru diklaim-klaim lagi sama masyarakat karena itu kita tidak punya sertifikatnya beda dengan objek wisata contoh Pango-Pango sama Sarira kita punya sertifikatnya jadi kita bisamembangun disitu, saat diperiksa juga sama BPK kita punya surat-suratnya”.

Sedangkan menurut Bapak SPP, hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan Objek Wisata Burake terletak pada anggarannya.

“Terdapat hambatan tentang masalah anggaran” (Wawancara, 12 Juni 2024).

b. Dampak Infrastruktur Objek Wisata Burake Terhadap Masyarakat Sekitar

1) Infrastruktur jalan yang bagus dapat memudahkan aksesibilitas.

Mengenai dampak dari adanya infrastruktur Objek Wisata Burake terhadap masyarakat sekitar diperoleh informasi bahwa adanya infrastruktur seperti kondisi jalan yang baik membawa dampak yang positif. Adapun manfaat dari adanya infrastruktur jalan yang bagus yaitu memudahkan para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu I, bahwa:

“Dulu kan belum bagus jalanannya dari bawah kan, terus karena adanya pengembangan ya masukkan barang dari bawah lebih lancar dan kita juga naik kendaraan dari bawah lebih lancar juga, dulunya kan biasa kita jalan kaki kan, sekarang selama adanya pengembangan macam perbaikan jalan dari bawah ini kan sudah bagus. Ya kami sebagai penjual mengalami kemudahan sekali” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak HR terkait kemudahan yang dirasakan dari adanya infrastruktur jalan yang bagus, yaitu:

“Kemudahannya itu masukkan barang lebih mudah” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak N terkait dampak positif dari perbaikan jalan yaitu:

“Sama jalannya toh jadi bagus mi sama mempermudah juga kalau ada yang mau membawa hasil taninya ke pasar” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Sejalan pula dengan pendapat dari Bapak B terkait dampak dari adanya infrastruktur jalan yang sudah bagus membawa dampak yang baik terhadap masyarakat,

yaitu:

“Ya, membawa dampak positif” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Adanya infrastruktur jalan yang bagus juga berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan yang datang berkunjung sehingga bisa berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan, seperti yang diungkapkan oleh Saudara E, bahwa:

“Ya, mempengaruhi. Karena dengan jalan yang sudah bagus mi begini, tidak rusak pasti yang datang berkunjung juga senang karena aksesnya lebih mudah toh, tembus mi motor sama mobil” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Adanya infrastruktur jalan yang bagus pada Objek Wisata Burake membawa dampak yang positif. Hal tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat baik yang menjadi pelaku usaha di objek wisata maupun yang tinggal disekitar objek wisata serta kepada wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata. Kondisi jalan yang bagus akan memudahkan aksesibilitas seperti memudahkan pelaku usaha untuk memasukkan stok barang yang akan dijual serta dapat pula dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk lebih mudah mengakses layanan publik lainnya.

- 2) Distribusi listrik ke Objek Wisata Burake dapat membantu usaha masyarakat yang menjadi pelaku usaha di objek wisata.

Selain kondisi jalan yang membaik adanya aliran listrik dari pemerintah ke Objek Wisata Burake juga memberikan dampak yang baik terhadap pelaku usaha utamanya yang menjual minuman-minuman dingin yang membutuhkan energi listrik untuk mengoperasikan benda elektronik seperti lemari pendingin atau kulkas. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu I selaku penjual barang campuran, ada minuman, makanan, dan lain sebagainya. Beliau mengatakan bahwa dalam menjalankan usahanya beliau memanfaatkan distribusi listrik dari pemerintah jadi secara tidak langsung ada keterlibatan pemerintah dalam menjalankan usahanya.

“Ya, terlibat. Macam ini, kan PLN punya pemerintah, dia kasih kita distribusi listrik supaya kita senang. Dengan adanya listrik ini bisa juga bantu dalam usaha seperti jual-jual minuman dingin begini. Itu kan salah satu kerjasama *toh*” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Pembahasan

a. Dampak Objek Wisata Burake Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Burake

Pertumbuhan ekonomi lokal adalah peningkatan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan di tingkat daerah atau komunitas tertentu dalam skala yang lebih kecil dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional. Adapun beberapa aspek kunci pertumbuhan ekonomi lokal, seperti peningkatan pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) setempat, pemanfaatan sumber daya dan potensi lokal, peningkatan infrastruktur dan layanan publik ditingkat daerah, dan kerjasama antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat. Tujuan dari pertumbuhan ekonomi lokal adalah untuk meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup masyarakat setempat.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki peluang besar dalam membantu pertumbuhan ekonomi suatu daerah/wilayah. Seperti yang tercantum dalam UU Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, dan lain sebagainya. Adapun dampak ekonomi dari pembangunan pariwisata juga mampu meningkatkan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan penerimaan pajak daerah (Suparman dkk., 2023).

Keberadaan Objek Wisata Burake telah membawa dampak terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Salah satunya berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat yang tinggal disekitar Objek Wisata Burake. Adanya objek wisata mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat juga membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat. Seperti halnya bagi masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan dapat memanfaatkan peluang usaha yang muncul dari adanya objek wisata untuk membuka suatu usaha baik itu menjual barang atau jasa. Adapun jenis usaha yang dilakukan seperti menjadi penjual atau pedagang di Objek Wisata Burake dan menjadi petugas kebersihan di Objek Wisata Burake yang tentunya diberi upah dan diterbitkan SK (Surat Keputusan) dari pemerintah.

Objek Wisata Burake juga berdampak terhadap peningkatan pendapatan. Adanya objek wisata dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Seperti yang sebelumnya belum memiliki penghasilan, namun dengan adanya objek wisata yang kemudian dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga sekarang sudah memiliki penghasilan walaupun dalam jumlah yang belum banyak. Adanya Objek Wisata Burake juga berdampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sektor

Pariwisata Kabupaten Tana Toraja. Banyaknya kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Burake akan berpengaruh terhadap PAD, hal ini dikarenakan jumlah wisatawan memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan dan perekonomian daerah (Ahmad, 2022)

b. Dampak Infrastruktur Objek Wisata Burake Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Burake

Dampak yang juga dihasilkan dari adanya Objek Wisata Burake yaitu mendorong perbaikan infrastruktur. Infrastruktur yang dimaksud dalam hal ini adalah perbaikan jalan. Adanya infrastruktur jalan yang dalam kondisi bagus akan memberikan dampak yang baik seperti memudahkan aksesibilitas bagi masyarakat sekitar objek wisata dan juga wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata. Infrastruktur jalan yang bagus akan menunjang usaha masyarakat yang menjadi pelaku usaha disekitar Objek Wisata Burake. Infrastruktur jalan yang baik akan memudahkan mereka untuk memasukkan atau menambah stok barang yang sekiranya dibutuhkan dan akan dibeli oleh para wisatawan yang datang berkunjung seperti makanan ringan dan minuman, souvenir-souvenir Toraja, dan lain sebagainya. Infrastruktur jalan yang baik juga memudahkan aksesibilitas bagi masyarakat setempat seperti memudahkan akses ke pasar, akses ke layanan kesehatan, pendidikan dan dapat menghubungkan suatu kampung ke kampung lainnya.

Dampak lain dari infrastruktur jalan ke Objek Wisata Burake yang dalam kondisi baik yaitu meningkatkan minat kunjungan para wisatawan. Kondisi infrastruktur yang baik akan memberikan kepuasan dan kenyamanan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Infrastruktur yang baik dan memadai sangat penting untuk menumbuhkan minat berkunjung wisatawan (Ardiansyah & Julianto, 2023). Adapun hasil penelitian yang diperoleh peneliti hampir sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yakni adanya infrastruktur utamanya jalan mampu memudahkan dan mempercepat aksesibilitas masyarakat.

Selain infrastruktur jalan, adanya fasilitas listrik yang dialirkan ke Objek Wisata Burake juga berdampak bagus. Adapun dampaknya akan berpengaruh terhadap kelangsungan beberapa usaha masyarakat yang ada di Objek Wisata Burake. Distribusi listrik tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuka usaha seperti menjual minuman-minuman dingin di Objek Wisata Burake karena dengan adanya fasilitas listrik tersebut maka peralatan elektronik seperti lemari pendingin atau kulkas dapat dioperasikan.

Keberadaan Objek Wisata Burake dan infrastrukturnya yang mendukung seperti jalan dan listrik dapat memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat dan pelaku usaha disekitar Objek Wisata Burake. Walaupun Objek Wisata Burake dan infrastrukturnya memiliki

kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat setempat, namun untuk mengembangkan infrastruktur di Objek Wisata Burake pemerintah menghadapi sejumlah tantangan diantaranya kesulitan melakukan pengembangan seperti membangun bangunan baru atau membenahi lokasi parkir karena tidak adanya bukti kepemilikan atas tanah pada Objek Wisata Burake. Tidak adanya bukti tersebut membuat beberapa masyarakat masih mengklaim hak atas tanah di Objek Wisata Burake, jadi untuk menghindari konflik antar pemerintah dan masyarakat setempat maka pemerintah lebih memfokuskan saja untuk meningkatkan daya tarik seperti membuat spot-spot foto yang menarik tanpa membuat atau mendirikan bangunan lain yang sekiranya dapat membuat Objek Wisata Burake semakin berkembang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Objek Wisata Burake berdampak positif terhadap masyarakat setempat. Keberadaan objek wisata tersebut mempengaruhi perbaikan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Infrastruktur dalam hal ini berupa jalan dan listrik. Adanya infrastruktur tersebut berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang usaha serta peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat. Infrastruktur tersebut juga memberikan kemudahan kepada masyarakat dan wisatawan utamanya kondisi jalan yang baik mampu memudahkan dalam hal aksesibilitas.
- b. Hambatan yang dihadapi oleh pemerintah untuk mengembangkan Objek Wisata Burake dan infrastrukturnya terletak pada tidak adanya bukti kepemilikan atas hak tanah pada Objek Wisata Burake.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

- a. Untuk memajukan dan mengembangkan Objek Wisata Burake serta mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar maka pemerintah ataupun masyarakat dapat menambah infrastruktur pariwisata yang dibutuhkan seperti membangun penginapan atau rumah makan/warung makan di sekitar objek wisata.
- b. Kepada masyarakat yang memiliki hobi dan bakat menjadi fotografer dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan tersebut untuk menjual jasanya kepada

- wisatawan yang datang berkunjung.
- c. Untuk mengembangkan Objek Wisata Burake dan infrastrukturnya dibutuhkan kerja sama antar pemerintah dan masyarakat sekitar. Kepada pemerintah agar dapat segera mengurus sertifikat/alas hak Objek Wisata Burake agar bisa melakukan pengembangan pada Objek Wisata Burake yang dapat memajukan dan meningkatkan kunjungan wisatawan pada Objek Wisata Burake sedangkan untuk masyarakat diharapkan supaya memberikan izin kepada pemerintah untuk membuat alas hak/sertifikat tanah atas Objek Wisata Burake.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel pertumbuhan ekonomi dari perspektif sosial dan budaya serta disarankan untuk menambah informan penelitian utamanya informan dari pihak pemerintah agar informasi yang diperoleh lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. H. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50–61. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.34>
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Anisa, S. N., Aulia, S., Indah, A., Dipa, M. A. K., & Panorama, M. (2024). Analisis Peran Infrastruktur Dalam Pertumbuhan Ekonomi Pembangunan Di Kota Palembang. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 4(1), 36–54. <https://doi.org/10.51903/jupea.v4i1.2435>
- Ardiansyah, I., & Julianto, E. (2023). Persepsi Wisatawan Terhadap Infrastruktur Wisata Pasca Revitalisasi Kawasan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1), 194–206. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.57879>
- Dalimunthe, D. Y., Valeriani, D., Hartini, F., & Wardhani, R. S. (2020). The Readiness of Supporting Infrastructure for Tourism Destination in Achieving Sustainable Tourism Development. *Society*, 8(1), 217–233. <https://doi.org/10.33019/society.v8i1.149>
- Damanik, D., Purba, N., SN, A., Abdillah, D., Raditya, Salim, M. N., Hamidah, S., Rusata, T., & Faried, A. I. (2022). *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran dan Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Febrianita, R., Pratama, R. S., Budiasih, J. D., Musa, F. B., & Ismail, T. (2022). Peran Umkm Sebagai Penunjang Peningkatan Pariwisata Di Daerah Pesisir Di Kelurahan Kedungcowek. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–145. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index

- Hayati, L. N. (2022). *Analisis Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Perkembangan Pariwisata Kawasan Pinggiran Kota (Studi Kasus Pada Desa Wisata "SETIGI" Kabupaten Gresik)*. *Journal Economic And Strategy (JES)*, 3(2), 1-11. <https://journal.utnd.ac.id/index.php/jes>
- Lestari, E. D., Boari, Y., Bonsapia, M., & Anes, S. M. (2023). Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor. *Journal of Economics Review (JOER)*, 3(1), 21–35. <https://doi.org/10.55098/joer.3.1.21-35>
- Mardiana, A., & Habu, A. (2022). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gorontalo Utara. *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(2), 135–148. <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v2i2.161>
- Maulina, S., & Ayuningtyas, R. D. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Bawang-Dieng Pada Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *Prosiding Konferensi Nasional Bisnis Ekonomi Studi Islam (KNBESI)*, 1(1), 26–41. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/KNBESI/article/view/10368>
- Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1-17. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>
- Ompusunggu, V. M. (2018). *Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara*. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(2). 18–26. <https://doi.org/10.29100/jupeko.v3i2.870>
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 38 Tahun 2015 tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur.
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006- 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3). 1–12.
- Ratna. (2022). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Lebani Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju. *Jurnal E-bussiness Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 2(1), 19–30.
- Safwan, S. B. (2022). *Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Objek Wisata Waduk Brayeun di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). <https://repository.ar-raniry.ac.id/26177>
- Sasili, A. S. A. (2023). *Peran Strategis Dinas Pariwisata Sebagai Salah Satu Aktor Pengembangan Pariwisata Pantai (Studi Kabupaten Gunungkidul Dari Perspektif Ilmu Pemerintahan)* [Other, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro]. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/19561/>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.

Suherli, S. (2021). Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau (Study Kasus: Pantai Indah Sergang Laut). *Universitas Islam Riau*. <http://repository.uir.ac.id/eprint/9388>

Suparman, Muzakir, & Fattah, V. (2023). *Ekonomi Pariwisata Teori, Model, Konsep dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Publica Indonesia Utama.

Thalib, B., Mala, S., & Kamal, M. (2023). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Ternate. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unkhair*, 14(1), 1–13.

Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Yakub, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Universitas Airlangga*.
<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/86231>